



E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)

ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RELATIF RIIL TERHADAP KINERJA EKSPOR NEGARA INDONESIA TAHUN 2009-2024

Firly Novi Yanti¹, Inayati Puspa Dini², Qonita Nur Indriati³, Rolendo Shanka⁴, Mega Mariska⁵, Resha Moniyana Putri⁶

¹ Universitas Lampung

¹firlinoviyanti@gmail.com, ²yatiina232@gmail.com, ³qonitanindri@gmail.com,

⁴rolendoshanka@gmail.com, ⁵mega.mariska@feb.unila.ac.id, ⁶resha.moniyana@feb.unila.ac.id

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 12 Maret 2026

Diterima: 26 Maret 2026

Terbit/Dicetak: 8 April 2026

Abstract

The limitations of each country in meeting all their domestic needs encourage the occurrence of international trade, which arises due to differences in resource ownership between countries. These differences encourage countries to export in order to obtain income from international markets. This study aims to analyze the effect of the real relative exchange rate on Indonesia's export performance for the 2009–2024 period. The real relative exchange rate is calculated based on trade weights with Indonesia's main partners, namely China, the United States, Japan, and Singapore. Export performance is seen from the export value, while foreign GDP is used as a variable representing external demand. This study uses a quantitative approach with secondary time series data. The analytical method used is multiple linear regression with Eviews 13, preceded by classical assumption tests. The results show that the real relative exchange rate has a positive and significant effect on Indonesia's export performance. Foreign GDP also has a positive and significant effect. Simultaneously, both variables have a significant effect on export performance. These findings confirm that an increase in the real relative exchange rate, which reflects depreciation, is able to improve Indonesia's export competitiveness.

Keywords:

Real Relative Exchange Rate, Export Performance, International Trade.

A. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional pada dasarnya muncul dari keterbatasan masing-masing negara didalam memenuhi semua kebutuhannya (Kreinin & Plummer, 2007). Tiap negara memiliki keunggulan relatif didalam sumber daya alam, tenaga kerja, teknologi, serta kemampuan produksi, hingga tidak semua barang serta jasa bisa diproduksi secara efisien didalam negeri (Yuliadi et al., 2024a). Selain itu, makin beragamnya kebutuhan masyarakat tidak selalu dipenuhi oleh produksi local, hingga ekspor menjadi indikator penting didalam menilai kinerja ekonomi suatu negara sebab mencerminkan daya saing produk domestik di pasar internasional (Gilaninia et al., 2013).

Namun, kinerja ekspor tidak terlepas dari berbagai faktor makroekonomi salah satunya ialah nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil bisa menciptakan ketidakpastian bagi pelaku bisnis, terutama eksportir (Rajan, 2011). Perubahan nilai tukar bisa mempengaruhi harga relatif barang di pasar internasional, hingga berdampak pada permintaan ekspor (Dahal et al., 2025; Phalahari, 2023). Oleh sebab itu, hubungan diantara nilai tukar serta ekspor menjadi isu penting yang perlu diteliti lebih lanjut.

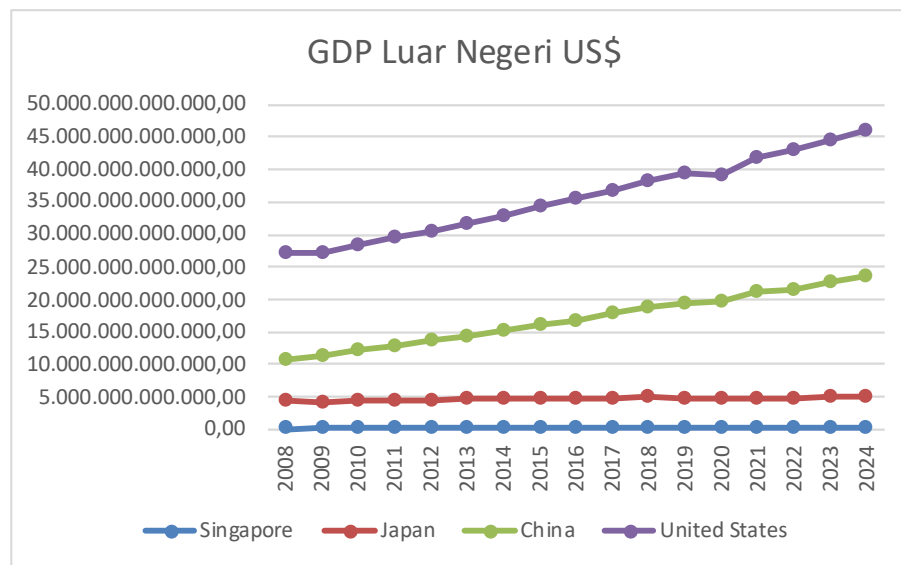
Didalam konteks nasional, Indonesia sebagai negara berkembang dengan struktur ekonomi terbuka sangat bergantung pada perdagangan internasional. Ekspor sudah menjadi salah satu sumber utama penerimaan devisa bagi negara (Mangani, 2020). Indonesia juga memiliki hubungan perdagangan yang

* Corresponding Author.

Inayati Puspa Dini, e-mail : yatiina232@gmail.com

kuat dengan beberapa negara seperti China, Amerika Serikat, Jepang, serta Singapura, yang secara signifikan berkontribusi pada kegiatan ekspor nasional (Darman, 2013; Elisabeth, 2018).

Objek riset berikut ialah kinerja ekspor Indonesia, yang diukur melalui nilai ekspor nominal (didalam Juta USD) selama periode dari tahun 2009 hingga 2024. Selain itu, variabel independen yang dianalisis ialah nilai tukar relatif riil, yang diduga mempengaruhi kinerja ekspor itu. Periode penelitian 2009–2024 dipilih berlandaskan adanya perubahan yang signifikan didalam kinerja ekspor perdagangan internasional Indonesia. Dinamika itu mencakup pemulihan ekspor pascakrisis keuangan global 2008, perlambatan perdagangan global akibat perang dagang Amerika Serikat–Tiongkok, kontraksi ekonomi serta perdagangan internasional selama pandemi COVID-19 pada 2020, serta lonjakan ekspor Indonesia pascapandemi sebagai respons atas kenaikan permintaan serta harga komoditas (Dhea Zatira et al., 2021; Nisa et al., 2025; Pentecôte & Rondeau, 2015; Sambara Sitorus, 2021). Keragaman kondisi berikut memberi gambaran menyeluruh mengenai dinamika ekspor Indonesia didalam beragam skenario ekonomi, hingga periode itu relevan guna menganalisis pengaruh nilai tukar atas kinerja ekspor.



Gambar 1. GDP Luar Negeri (CONSTANT 2015 US\$).

Berlandaskan data, pertumbuhan ekonomi negara-negara yang banyak melaksanakan impor dari Indonesia seperti China, Amerika Serikat, Jepang, serta Singapura mengindikasikan tren meningkat meskipun sempat terganggu oleh pandemi. Amerika Serikat mengalami peningkatan dari sekitar 15,8 triliun USD (2009) menjadi 22,6 triliun USD (2024), sementara China meningkat dari sekitar 7,0 triliun USD menjadi 18,5 triliun USD selama periode yang sama. Jepang tumbuh relatif stabil dari sekitar 4,1 triliun USD menjadi 4,6 triliun USD, serta Singapura dari sekitar 216 miliar USD menjadi 409 miliar USD, meskipun sempat menurun pada tahun 2020. Peningkatan berikut mencerminkan permintaan ekspor yang berpotensi mendorong kinerja ekspor Indonesia.

Secara teoritis, riset berikut didasarkan pada Pendekatan Elastisitas (Elasticity Approach) yang menegaskan bahwasanya ekspor dipengaruhi oleh harga relatif yang diwakili oleh nilai tukar riil serta permintaan luar negeri (Poonyth & Van Zyl, 2000). Didalam pendekatan berikut, Gandolfo (Gandolfo, 2016) depresiasi nilai tukar riil akan meningkatkan daya saing harga produk domestik, hingga mendorong peningkatan ekspor. Dengan demikian, nilai tukar riil menjadi variabel penting didalam menjelaskan perubahan kinerja ekspor suatu negara.

Beberapa studi sebelumnya sudah meneliti hubungan diantara nilai tukar serta kinerja ekspor. Penelitian mengindikasikan bahwasanya nilai tukar memiliki efek positif atas ekspor didalam jangka Panjang (N Rajput, 2014; Urgessa, 2024). Paudel serta Burke (Paudel & Burke, 2015) juga menemukan bahwasanya apresiasi mata uang memiliki dampak negatif atas ekspor. Selain itu, penelitian oleh Yuliadi (Yuliadi et al., 2024) mengindikasikan bahwasanya nilai tukar memiliki dampak signifikan atas ekspor di negara-negara ASEAN. Ybrayev (Ybrayev, 2021) menemukan bahwasanya depresiasi nilai tukar berpengaruh positif atas peningkatan ekspor. Wondemu serta Potts (Wondemu & Potts, 2016) juga menegaskan bahwasanya stabilitas serta daya saing nilai tukar berperan penting didalam mendorong kinerja ekspor di negara

berkembang. Berlandaskan temuan berikut, riset berikut bermaksud guna menganalisis pengaruh nilai tukar relatif riil atas kinerja ekspor Indonesia untuk periode 2009–2024.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Pendekatan Elastisitas (*Elasticity Approach*)

Pendekatan utama yang diterapkan didalam riset berikut ialah *Elasticity Approach* yang menjelaskan bahwasanya perubahan nilai tukar riil memengaruhi kinerja ekspor melalui mekanisme harga relatif di pasar internasional, khususnya dari sisi permintaan ekspor. Ketika nilai tukar mengalami depresiasi, barang domestik menjadi lebih murah dibandingkan barang asing, hingga meningkatkan daya saing harga ekspor didalam negeri. Peningkatan daya saing berikut akan mendorong permintaan ekspor dari luar negeri, asalkan elastisitas permintaan ekspor atas perubahan harga relatif cukup tinggi (Gandolfo, 2016; Salvatore, 2013). Permintaan ekspor itu sendiri juga ditentukan oleh tingkat pendapatan luar negeri. Efektivitas perubahan nilai tukar didalam mendorong ekspor secara keseluruhan turut bergantung pada kondisi Marshall-Lerner, yakni bahwasanya jumlah elastisitas permintaan ekspor serta elastisitas permintaan impor lebih besar dari satu (Husman, 2007). Dengan demikian, pendekatan berikut menekankan bahwasanya permintaan ekspor atas harga relatif serta pendapatan mitra dagang ialah kunci didalam menganalisis pengaruh nilai tukar relatif riil serta pendapatan luar negeri atas kinerja ekspor didalam negeri.

Dengan demikian Kinerja ekspor tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik tetapi juga oleh kondisi eksternal seperti pertumbuhan ekonomi negara yang memiliki hubungan kuat didalam ekspor dengan negara objek, yang mencerminkan kapasitas pasar internasional (Kong & Sakthivel, 2001).

2. Kinerja Ekspor

Nilai ekspor mencerminkan total nilai barang serta jasa yang dijual ke luar negeri didalam periode tertentu (Mankiw, 2006). Makin tinggi nilai ekspor, maka makin baik kinerja ekspor suatu negara. sebab perihal berikut mengindikasikan peningkatan daya saing di pasar global. Selain itu, nilai ekspor sering diterapkan sebagai indikator utama didalam mengukur keberhasilan ekspor suatu negara (Gilaninia et al., 2013). Nilai ekspor nominal dipilih sebagai indikator kinerja ekspor sebab indikator berikut mampu merepresentasikan hasil akhir dari aktivitas ekspor suatu negara secara agregat.

Secara konseptual, nilai ekspor nominal ialah hasil perkalian diantara kuantitas ekspor serta harga ekspor, hingga perubahan pada salah satu ataupun kedua komponen itu akan tercermin pada nilai ekspor (Baillie, 2018). Selain itu, nilai ekspor juga sensitif atas perubahan pendapatan Luar Negeri. Kenaikan GDP Luar negeri mencerminkan peningkatan daya beli, yang cenderung mendorong permintaan atas barang ekspor serta selanjutnya meningkatkan nilai ekspor didalam negeri. Dengan karakteristik itu, nilai ekspor nominal mampu menangkap secara simultan pengaruh dari sisi harga relatif (nilai tukar) serta sisi permintaan eksternal (GDP Luar negeri).

3. Nilai Tukar

Nilai tukar secara umum didefinisikan sebagai harga suatu mata uang atas mata uang negara lain. Didalam literatur ekonomi, dikenal dua konsep nilai tukar, yakni nilai tukar nominal serta nilai tukar riil. Nilai tukar nominal ialah harga relatif antar mata uang yang berlaku di pasar valuta asing, sedangkan nilai tukar riil ialah nilai tukar yang sudah disesuaikan dengan perbedaan tingkat harga antar negara (Mankiw, 2006). Namun, didalam konteks perdagangan internasional yang melibatkan banyak mitra dagang, nilai tukar riil bilateral saja tidak cukup guna menggambarkan daya saing ekspor secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan konsep yang memperhitungkan seluruh mitra dagang secara simultan, yakni nilai tukar relatif riil.

Nilai tukar relatif riil ialah konsep yang membandingkan pergerakan nilai tukar riil didalam negeri atas negara-negara yang melaksanakan impor dari didalam negeri. Berbeda dengan nilai tukar riil yang hanya membandingkan nilai tukar didalam negeri atas satu nilai tukar luar negeri saja, sedangkan nilai tukar relatif riil memperhitungkan bobot perdagangan dari mitra dagang, hingga lebih representatif didalam menggambarkan daya saing ekspor suatu negara secara agregat. Konsep berikut relevan sebab kinerja ekspor tidak hanya dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar atas satu negara, tetapi juga oleh pergerakan relatif atas seluruh mitra dagang yang menjadi tujuan ekspor (Husman, 2007). Dengan

demikian, nilai tukar relatif riil lebih akurat didalam menangkap perubahan daya saing harga barang ekspor di pasar global dibandingkan nilai tukar nominal maupun nilai tukar riil bilateral.

4. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) didefinisikan sebagai total nilai tambah (value added) dari seluruh barang serta jasa akhir yang diproduksi didalam batas wilayah suatu negara didalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Konsep "domestik" menekankan pada kriteria lokasi produksi, bukan kepemilikan. Dengan demikian, PDB mencakup kegiatan produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan asing yang beroperasi didalam negeri, tetapi tidak mencakup kegiatan produksi perusahaan domestik yang beroperasi di luar negeri. PDB mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi sekaligus tingkat pendapatan total yang dihasilkan didalam suatu wilayah (Mankiw, 2006).

Didalam konteks perdagangan internasional, PDB suatu negara juga menentukan daya beli negara itu atas barang serta jasa yang diproduksi di luar negeri. Makin tinggi PDB suatu negara, makin besar kemampuan impornya, sebab pendapatan yang lebih tinggi mendorong konsumsi, termasuk konsumsi atas barang-barang impor (Albiman, 2014; Wijeweera & Reppas, 2025). Oleh sebab itu, PDB Luar negeri menjadi salah satu determinan utama dari permintaan ekspor suatu negara. Bila PDB luar negeri meningkat, permintaan atas barang ekspor dari negara lain cenderung ikut meningkat. Sebaliknya, penurunan PDB luar negeri akan menekan permintaan ekspor. Dengan demikian, PDB luar negeri ialah indikator yang relevan guna merepresentasikan kekuatan permintaan eksternal atas ekspor domestik.

5. Penelitian Terdahulu

Beberapa studi terdahulu sudah meneliti hubungan diantara nilai tukar serta kinerja ekspor dengan menerapkan berbagai pendekatan serta cakupan variabel. Rajput serta Jain (N Rajput, 2014) menganalisis pengaruh Real Effective Exchange Rate (REER) atas ekspor India, dengan menerapkan REER sebagai indikator utama daya saing harga. Urgessa (Urgessa, 2024) meneliti efek volatilitas nilai tukar riil atas pendapatan ekspor di Ethiopia, dengan fokus pada simetri serta asimetri dampak perubahan nilai tukar. Paudel serta Burke (Paudel & Burke, 2015) mengkaji implikasi kebijakan nilai tukar relatif riil atas kinerja ekspor Nepal, dengan menerapkan pendekatan gravity model yang memasukkan nilai tukar riil sebagai determinan utama. Yuliadi dkk. (Yuliadi et al., 2024) meneliti pengaruh nilai tukar, inflasi, suku bunga, serta impor atas ekspor di negara-negara ASEAN, dengan nilai tukar sebagai salah satu variabel independen utama. Ybrayev (Ybrayev, 2021) menganalisis pengaruh pengelolaan nilai tukar riil atas kinerja ekspor sektor tradable di Kazakhstan, dengan menerapkan variabel nilai tukar relatif riil, undervaluasi, serta volatilitas. Wondemu serta Potts (Wondemu & Potts, 2016) meneliti peran nilai tukar riil didalam meningkatkan penawaran ekspor serta diversifikasi ekspor di Tanzania serta Ethiopia, dengan fokus pada efek undervaluasi serta overvaluasi atas kinerja ekspor. Oleh sebab itu, riset berikut diharap bisa memberi hasil yang relevan sebab menerapkan konsep nilai tukar relatif riil yang selaras pada karakteristik perdagangan Indonesia sebagai negara berkembang.

6. Hipotesis

Berlandaskan kerangka teoretis serta penelitian sebelumnya, hipotesis didalam studi berikut, sebagaimana dibawah:

H1: Nilai tukar riil (REER) berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor Indonesia

H2: GDP luar negeri berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

Riset berikut menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Data yang diterapkan dalam riset berikut berasal dari World Development Indicators (World Bank) serta Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diterapkan ialah time series untuk periode 2009–2024, yang mencakup variabel nilai ekspor, nilai tukar relatif riil, serta PDB luar negeri.

Definisi Operasional Variabel:

- Nilai Ekspor (Y): Nilai ekspor diperkirakan sebagai kinerja ekspor Indonesia. Variabel berikut mencerminkan total nilai barang serta jasa yang diekspor ke luar negeri dalam periode tertentu.

- Nilai Tukar Relatif Riil (X1): Nilai tukar relatif riil ialah nilai tukar yang sudah disesuaikan dengan tingkat harga relatif diantara negara-negara. Variabel berikut diterapkan guna mencerminkan daya saing harga barang Indonesia di pasar luar negeri.
- PDB luar negeri (X2): PDB negara-negara diperkirakan sebagai rata-rata PDB dari negara yang memiliki hubungan ekspor kuat dengan Indonesia seperti China, Amerika Serikat, Jepang, serta Singapura. Variabel berikut mencerminkan permintaan ekspor luar negeri untuk ekspor Indonesia.

Penggunaan data time series dalam riset berikut ialah sebab bisa mendeskripsikan dinamika perubahan variabel dari waktu ke waktu (Sopianti & Ayuningsasi, 2011). Metode berikut memungkinkan peneliti guna melihat pola hubungan diantara variabel dalam periode tertentu. Selain itu, data time series relevan untuk diterapkan dalam analisis makroekonomi (Mankiw, 2006).

Riset berikut menerapkan metode regresi linier berganda dengan perangkat lunak EViews 13. Model regresi itu diterapkan guna menganalisis pengaruh nilai tukar relatif riil serta PDB luar negeri atas kinerja ekspor Indonesia. Metode berikut dipilih sebab bisa menjelaskan hubungan diantara variabel secara kuantitatif.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan guna memastikan bahwasanya model itu memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji yang diterapkan dalam riset berikut diantaranya (Gujarati, 2012):

- Uji normalitas guna melihat apakah data terdistribusi normal
- Uji multikolinearitas guna melihat hubungan diantara variabel independent
- Uji heteroskedastisitas guna melihat kesetaraan varians kesalahan
- Uji autokorelasi guna melihat hubungan kesalahan dari waktu ke waktu Uji berikut penting agar hasil estimasi tidak bias serta bisa dipercaya.

2. Model Persamaan

Model persamaan dalam studi berikut dirumuskan sebagaimana dibawah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \varepsilon_t$$

Di mana Y ialah nilai ekspor, X1 ialah nilai tukar relatif riil, serta X2 ialah PDB luar negeri. β_0 ialah konstanta, β_1 serta β_2 ialah koefisien regresi, serta ε ialah error term.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan menerapkan uji-t guna memeriksa pengaruh parsial dari tiap variabel independen atas variabel dependen. Selain itu, uji F diterapkan guna menentukan pengaruh simultan dari variabel independen atas variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) diterapkan guna mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai ekspor (Gujarati, 2012).

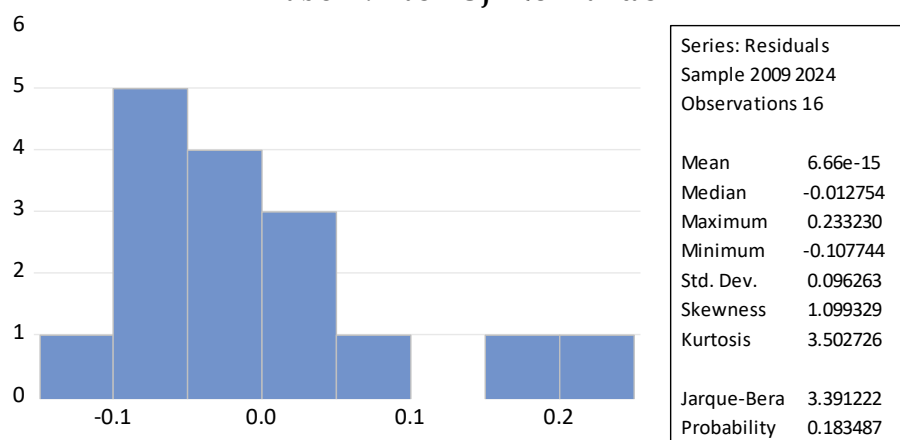
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan riset berikut, penulis melaksanakan serangkaian pengujian guna menentukan apakah terdapat pengaruh diantara variabel-variabel independen serta variabel dependen. Metode yang diterapkan ialah analisis regresi linier berganda dengan menerapkan perangkat lunak statistik Eviews 13, yang menghasilkan data keluaran statistik beserta hipotesis-hipotesisnya. Variabel dependen dalam riset berikut ialah ekspor, sedangkan variabel independennya ialah nilai tukar relatif riil serta PDB luar negeri. Berlandaskan hasil hipotesis-hipotesis itu, bisa disimpulkan apakah terdapat pengaruh positif ataupun tidak adanya pengaruh positif diantara variabel-variabel yang diuji. Sebelum melaksanakan uji regresi linier berganda, data terlebih dahulu menjalani Uji Asumsi Klasik sebagai langkah guna memastikan kesesuaian data dengan prosedur regresi linier berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Regresi dengan Eviews 13

Hasil uji normalitas didapat dengan menerapkan uji Jarque-Bera. Berlandaskan hasil analisis, nilai statistik Jarque-Bera tercatat senilai 3,391222 dengan nilai probabilitas 0,18347. Nilai probabilitas itu lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hingga bisa disimpulkan bahwasanya residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/05/26 Time: 18:43

Sample: 2009 2024

Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.73E+10	950.3315	NA
REER	1857127.	561.3486	2.065950
GDP	2.88E-17	84.20363	2.065950

Sumber: Hasil Regresi dengan Eviews 13

Uji multikolinearitas bermaksud guna mengidentifikasi apakah terdapat korelasi ataupun hubungan linier diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Dalam uji multikolinearitas berikut, metode diagnostik yang diterapkan ialah *Variance Inflation Factor* (VIF). Berlandaskan hasil uji, nilai VIF Terpusat untuk variabel nilai tukar relatif riil (X1) serta PDB luar negeri (X2) keduanya di bawah 10. Temuan berikut mengindikasi bahwasanya tidak ada masalah multikolinearitas dalam model prediktif yang menerapkan data yang dimaksud.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.771403	Prob. F(2,11)	0.4858
Obs*R-squared	1.968051	Prob. Chi-Square(2)	0.3738

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/05/26 Time: 18:54
Sample: 2009 2024
Included observations: 16
Presample missing value lagged residuals set to zero.
Sumber: Hasil Regresi dengan Eviews 13

Uji autokorelasi berfungsi guna mendeteksi keberadaan korelasi serial antar residual dalam model regresi (Damodar N. Gujarati Dawn C. Porter, 2008). Berlandaskan tabel di atas, metode yang diterapkan ialah uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* dengan lag 2. Nilai probabilitas senilai 0,3738. Nilai itu lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hingga bisa disimpulkan bahwasanya tidak terdapat masalah autokorelasi serial pada sampel data yang diterapkan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.542104	Prob. F(2,13)	0.5941
Obs*R-squared	1.231686	Prob. Chi-Square(2)	0.5402
Scaled explained SS	1.586055	Prob. Chi-Square(2)	0.4525

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 06/05/26 Time: 19:01
Sample: 2009 2024
Included observations: 16

Sumber: Hasil Regresi dengan Eviews 13

Guna menguji adanya heteroskedastisitas, penulis menerapkan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*. Berlandaskan hasil pengujian, didapat nilai p senilai 0,5402. Sebab nilai berikut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, bisa disimpulkan bahwasanya model regresi tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas; dengan kata lain, model regresi itu bersifat homoskedastis.

2. Model Persamaan

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: EKSPOR
Method: Least Squares
Date: 06/05/26 Time: 13:21
Sample: 2009 2024
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-808721.4	165217.0	-4.894903	0.0003
REER	6632.099	1362.765	4.866651	0.0003
GDP	4.23E-08	5.37E-09	7.877208	0.0000

R-squared	0.829720	Mean dependent var	190719.2
Adjusted R-squared	0.803523	S.D. dependent var	48363.95
S.E. of regression	21437.66	Akaike info criterion	22.95105
Sum squared resid	5.97E+09	Schwarz criterion	23.09591
Log likelihood	-180.6084	Hannan-Quinn criter.	22.95846
F-statistic	31.67247	Durbin-Watson stat	1.699060
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber: Hasil Regresi dengan Eviews 13

Dalam analisis regresi linier berganda, riset berikut menerapkan 16 sampel data untuk tiap variabel untuk periode 2009–2024. Perihal berikut bermakna riset berikut memanfaatkan data deret waktu yang mencakup rentang waktu 16 tahun (2009–2024) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berlandaskan hasil estimasi regresi linear berganda, didapat persamaan ekonometrika sebagaimana dibawah:

$$EKSPOR = -808.721,40 + 6.632,10 (REER) + 4,23 \times 10^{-8} (GDP)$$

Persamaan itu bisa diinterpretasikan sebagaimana dibawah:

1. Nilai konstanta senilai -808.721,40 mengindikasikan bahwasanya bila variabel nilai tukar relatif riil (REER) serta PDB luar negeri (GDP) bernilai nol, maka nilai ekspor diperkirakan senilai -808.721,40 (dalam satuan mata uang). Secara ekonomi, konstanta negatif berikut tidak memiliki makna substantif sebab dalam realitasnya REER serta GDP tidak mungkin bernilai nol.
2. Koefisien REER (β_1) senilai 6.632,10 bertanda positif. Perihal berikut bermakna bahwasanya tiap kenaikan REER senilai satu satuan, nilai ekspor akan meningkat senilai 6.632,10 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*). Tanda positif berikut mengindikasikan bahwasanya depresiasi nilai tukar riil (yang tercermin dari peningkatan REER) mendorong peningkatan nilai ekspor.
3. Koefisien GDP (β_2) senilai $4,23 \times 10^{-8}$ bertanda positif. Perihal berikut bermakna bahwasanya tiap kenaikan PDB luar negeri senilai satu satuan, nilai ekspor akan meningkat senilai $4,23 \times 10^{-8}$ satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Tanda positif berikut mengindikasikan bahwasanya peningkatan pendapatan mitra dagang (GDP) akan meningkatkan permintaan atas ekspor.

3. Pengujian Hipotesis

Uji T

Uji-t dilaksanakan guna menguji signifikansi efek parsial masing-masing variabel independen atas variabel dependen. Berikut ini ialah hasil uji-t berlandaskan hasil regresi.

Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-808721.4	165217.0	-4.894903	0.0003
REER	6632.099	1362.765	4.866651	0.0003
GDP	4.23E-08	5.37E-09	7.877208	0.0000

Sumber: Hasil Regresi Linear Berganda dengan Eviews 13

Hipotesis:

- H1: Memiliki nilai probabilitas senilai 0,0003. Sebab $0,0003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maknanya, nilai tukar relatif riil berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor.
- H2: memiliki nilai probabilitas senilai 0,0000. Sebab $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maknanya, PDB luar negeri berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor.

Uji F

Uji F diterapkan guna menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.829720	Mean dependent var	190719.2
Adjusted R-squared	0.803523	S.D. dependent var	48363.95
S.E. of regression	21437.66	Akaike info criterion	22.95105
Sum squared resid	5.97E+09	Schwarz criterion	23.09591
Log likelihood	-180.6084	Hannan-Quinn criter.	22.95846
F-statistic	31.67247	Durbin-Watson stat	1.699060
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber: Hasil Regresi Linear Berganda dengan Eviews 13

Berlandaskan hasil uji-F, nilai probabilitas ditemukan senilai 0,000010. Sebab $0,000010 < 0,05$, maka H_0 ditolak serta H_1 diterima. Maknanya, variabel REER serta GDP secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan atas nilai ekspor.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.829720	Mean dependent var	190719.2
Adjusted R-squared	0.803523	S.D. dependent var	48363.95
S.E. of regression	21437.66	Akaike info criterion	22.95105
Sum squared resid	5.97E+09	Schwarz criterion	23.09591
Log likelihood	-180.6084	Hannan-Quinn criter.	22.95846
F-statistic	31.67247	Durbin-Watson stat	1.699060
Prob(F-statistic)	0.000010		

Sumber: Hasil Regresi Linear Berganda dengan Eviews 13

Berlandaskan hasil regresi, nilai *R-squared* senilai 0,829720. Angka berikut mengindikasikan bahwasanya variabel-variabel independen (nilai tukar efektif riil serta PDB luar negeri) secara bersama-sama menjelaskan 82,97% variasi pada variabel dependen (nilai ekspor). Sementara itu, 17,03% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam cakupan riset berikut.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berlandaskan temuan riset serta pembahasan yang sudah dilaksanakan mengenai pengaruh nilai tukar relatif riil (REER) serta PDB luar negeri atas kinerja ekspor Indonesia untuk periode 2009–2024, bisa disimpulkan bahwasanya nilai tukar relatif riil (REER) berpengaruh positif serta signifikan atas kinerja ekspor Indonesia. Hasil berikut mengindikasikan bahwasanya peningkatan daya saing harga produk Indonesia di pasar internasional bisa mendorong peningkatan ekspor. Selain itu, PDB luar negeri juga berpengaruh positif serta signifikan atas kinerja ekspor Indonesia, yang mengindikasikan bahwasanya aktivitas ekonomi di negara-negara mitra dagang bisa meningkatkan permintaan atas produk ekspor Indonesia. Secara bersama-sama (simultan), REER serta PDB luar negeri berpengaruh signifikan atas kinerja ekspor Indonesia. Hasil uji asumsi klasik mengindikasikan bahwasanya model regresi memenuhi asumsi normalitas, tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Dengan demikian, model berikut mampu menjelaskan hubungan diantara REER, PDB luar negeri, serta kinerja ekspor Indonesia dengan baik.

SARAN

Berlandaskan temuan riset, pemerintah perlu menjaga stabilitas nilai tukar riil guna mendukung daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Stabilitas nilai tukar yang baik bisa membantu meningkatkan kinerja ekspor serta mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh pelaku usaha ekspor.

Selain itu, pemerintah perlu memperkuat hubungan perdagangan dengan negara-negara mitra utama serta memperluas akses ke pasar ekspor potensial lainnya. Mengingat PDB luar negeri terbukti berpengaruh positif atas ekspor Indonesia, peningkatan kerja sama ekonomi internasional bisa menjadi salah satu upaya guna mendorong pertumbuhan ekspor nasional.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan guna menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kinerja ekspor, seperti inflasi, suku bunga, investasi asing langsung (FDI), ataupun harga komoditas internasional. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan guna menerapkan periode pengamatan yang lebih panjang guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif serta akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Albiman, M. M. (2014). *What is the Role of Export on Economic Growth*. 261–266.
- Baillie, R. T. (2018). Nominal Exchange Rates. *The New Palgrave Dictionary of Economics*, 9530–9536. https://doi.org/10.1057/978-1-349-95189-5_2026
- Dahal, A., Byanjankar, R., Jangam, B. P., & Rath, B. N. (2025). Reassessing the role of exchange rates in export dynamics: Evidence from a disaggregated industry-level analysis in the case of Nepal. *Economic Analysis and Policy*, 85, 1752–1759. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2025.01.027>
- Damodar N. Gujarati Dawn C. Porter. (2008). *Basic Econometrics* (5th ed.).
- Darman, D. (2013). Perdagangan Luar Negeri Indonesia-Amerika Serikat. *Binus Business Review*, 4(2), 742–755. <https://doi.org/10.21512/bbr.v4i2.1390>
- Dhea Zatira, Titis Nistia Sar, & Metha Dwi Apriani. (2021). Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi- QU*, 11(2089–4473), 88–96.
- Elisabeth, A. (2018). Indonesia-China economic relations post the 1997 Asian crisis. *Six Decades of Indonesia-China Relations: An Indonesian Perspective*, 17–29. https://doi.org/10.1007/978-981-10-8084-5_2
- Gandolfo, G. (2016). *The Elasticity Approach*. 97–126. https://doi.org/10.1007/978-3-662-49862-0_7
- Gilaninia, S., Monsef, S. M. S., & Mosaddegh, L. (2013). Effective Factors on Export Performance. *Singaporean Journal of Business, Economics and Management Studies*, 1(11), 8–12. <https://doi.org/10.12816/0003807>
- Gujarati, D. N. (2012). *Econometrics, Économétrie*. Chennai : McGraw-Hill Education (India) Private Limited.
- Husman, J. A. (2007). PENGARUH NILAI TUKAR RIIL TERHADAP NERACA PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA: Kondisi Marshall-Lerner dan Fenomena J-curve. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 8(3), 1–26. <https://doi.org/10.21098/bemp.v8i3.141>
- Kong, D. A., & Sakthivel, D. A. (2001). Does Exchange Rate Influence External Trade?: The Controversy Revisited. *Foreign Trade Review*, 36(1–2), 34–52. <https://doi.org/10.1177/0015732515010103>
- Kreinin, M. E., & Plummer, M. G. (2007). Economic Principles of International Trade. *The World Trade Organization: Legal, Economic and Political Analysis*, 1602–1621. https://doi.org/10.1007/0-387-22688-5_37
- Mangani, K. S. (2020). Tantangan dan Strategi Ekspor Indonesia. *Fundamental Management Journal*, 4(1), 37–51.
- Mankiw, N. G. (2006). Pengantar Teori Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. *Salemba Empat*.
- N Rajput, S. J. (2014). Effect of REER on exports: An anecdote from India. *International Journal of Management, IT and Engineering*.
- Nisa, K., Zuhdin, M. A., Izzah, A., Rizal, M. S., Vidini, A. N., & Hidayati, I. N. (2025). *Jurnal Penelitian Nusdiantara Nilai Tukar dan Neraca Perdagangan Indonesia selama Krisis Pandemi COVID-19 serta Perkembangannya pada Periode Pasca-Pandemi Menulis : Jurnal Penelitian Nusdiantara*. 1, 444–448.
- Paudel, R. C., & Burke, P. J. (2015). Exchange rate policy and export performance in a landlocked developing country: The case of Nepal. *Journal of Asian Economics*, 38, 55–63. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2015.04.003>
- Pentecôte, J. S., & Rondeau, F. (2015). Trade spillovers on output growth during the 2008 financial crisis. *International Economics*, 143, 36–47. <https://doi.org/10.1016/j.inteco.2015.04.003>
- Phalahari, Dr. G. (2023). The effects and consequences of exchange rates fluctuation on the economy. *International Journal of Financial Management and Economics*, 6(1), 96–98. <https://doi.org/10.33545/26179210.2023.v6.i1.176>
- Poonyth, D., & Van Zyl, J. (2000). The impact of real exchange rate changes on south african agricultural exports: An error correction model approach. *Agrekon*, 39(4), 673–685. <https://doi.org/10.1080/03031853.2000.9523683>
- Rajan, R. S. (2011). The Problem with Exchange Rate Volatility. *Emerging Asia*, 33–36. https://doi.org/10.1057/9780230306271_6
- Salvatore, D. (2013). *International economics*. New York ; Chichester : Wiley.
- Sambara Sitorus, D. (2021). Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok: Bagaimana Dampaknya Bagi Perekonomian Indonesia Tahun 2017-2020? *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 188–189.
- Sopianti, N. K., & Ayuningsasi, A. A. K. (2011). Time series Time series. *Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh Dari Http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/ INTISARI*, 1(3), 1–192.
- Urgessa, O. (2024). Effects of real effective exchange rate volatility on export earnings in Ethiopia: Symmetric and asymmetric effect analysis. *Heliyon*, 10(1), e23529. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23529>
- Wijeweera, A., & Reppas, D. (2025). An Empirical Analysis of Sectoral Export Demand Elasticities and Trade Policies: The Case of India. *Foreign Trade Review*, 60(3), 347–361. <https://doi.org/10.1177/00157325241266030>
- Wondemu, K., & Potts, D. (2016). The Impact of the Real Exchange Rate Changes on Export Performance in

- Tanzania and Ethiopia. *African Development Bank*, 24(0), 1–39.
- Ybrayev, Z. (2021). Real exchange rate management and economic growth: export performance in Kazakhstan, 2009–2019. *International Review of Applied Economics*, 35(1), 64–90.
<https://doi.org/10.1080/02692171.2020.1836135>
- Yuliadi, I., Sari, N. P., Setiawati, S. A. P., & Ismail, S. H. (2024a). The effect of exchange rate, inflation, interest rate and import on exports in ASEAN countries. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 25(1), 78–86.
<https://doi.org/10.18196/jesp.v25i1.20921>
- Yuliadi, I., Sari, N. P., Setiawati, S. A. P., & Ismail, S. H. (2024b). The effect of exchange rate, inflation, interest rate and import on exports in ASEAN countries. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 25(1), 78–86.
<https://doi.org/10.18196/jesp.v25i1.20921>